

Mengeksplorasi Literasi Digital pada Pembelajaran di Sekolah Dasar

Mohammad Jabbarudin Solih^{1*}, Indra Rasyid Julianto²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Tangerang Raya

²Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Tangerang Raya

*Correspondence E-mail: jabarlaras@gmail.com

Abstract— The digital era demands digital literacy as an essential skill in education, especially in improving the quality of learning in primary schools. Digital literacy not only includes the technical ability to operate technological devices, but also involves skills in searching, assessing, analysing and using information ethically and responsibly. In the context of learning, digital literacy plays a role in increasing students' interest in reading, vocabulary acquisition and critical thinking skills. However, the challenges in its implementation are still considerable, such as low interest in reading, lack of access to digital resources, and limited teacher competence in utilising educational technology. Therefore, the role of teachers is crucial in guiding students to make optimal use of technology. With the support of the right education policy, digital infrastructure development, and improved teacher competence, digital literacy can be an effective means to form a smart, creative and responsible generation in the digital era. This research uses a literature study method and a qualitative approach to analyse various relevant academic sources related to digital literacy in basic education. The literature study was conducted by reviewing various journals, books and research reports that discuss the role of technology in Indonesian language learning in primary schools. The qualitative approach was used to deeply understand how digital literacy affects students' reading interest, vocabulary acquisition and critical thinking skills. With this method, this study aims to provide a comprehensive picture of the challenges and opportunities in implementing digital literacy in the primary education environment.

Keywords: *Digital literacy, Primary schools, Teacher competence*

PENDAHULUAN

Era digital menekankan pentingnya teknologi informasi dan komunikasi (TIK), yang kini telah merambah hampir semua aspek kehidupan. Literasi digital dalam pembelajaran tidak hanya membantu siswa memahami konten, tetapi juga meningkatkan kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif melalui berbagai media digital (Damayanti, 2019). Ia menekankan bahwa literasi digital mencakup kemampuan siswa dalam menilai informasi dari berbagai sumber digital. Literasi digital bukan sekadar keterampilan mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga mencakup kemampuan mencari, memilih, menganalisis, serta memanfaatkan informasi digital secara bertanggung jawab dan etis (Aksenta et al., 2023). Tanpa literasi digital yang memadai, individu akan mengalami kesulitan dalam berpartisipasi secara aktif dalam masyarakat digital dan menghadapi tantangan di era global.

Dalam dunia pendidikan, literasi digital memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Literasi digital memungkinkan siswa untuk mengakses berbagai teks dan materi pembelajaran, sehingga memperkaya pemahaman mereka terhadap bahasa. Nuryadi

& Widiatmaka (2023) menyoroti bagaimana teknologi dapat dimanfaatkan untuk menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan kolaboratif. Dengan literasi digital, siswa dapat mengembangkan kemampuan belajar mandiri, berkolaborasi secara daring dengan teman sebaya, serta menciptakan konten digital yang inovatif dan kreatif (Setiani & Barokah, 2021). Selain itu, literasi digital juga membekali siswa dengan keterampilan membedakan informasi yang akurat dari hoaks, sehingga mereka dapat menghindari disinformasi dan misinformasi yang beredar di dunia maya (Pentianasari et al., 2022).

Seiring dengan perkembangan teknologi yang pesat, pentingnya literasi digital semakin mendesak. Kemampuan beradaptasi dengan perubahan teknologi dan informasi menjadi kunci keberhasilan di masa depan. Dengan membekali siswa dengan literasi digital yang kuat, mereka dapat dipersiapkan untuk menjadi warga digital yang cerdas, kreatif, dan bertanggung jawab. Hal ini sejalan dengan tujuan pembangunan berkelanjutan, terutama dalam aspek pendidikan berkualitas dan inovasi (Julianto, 2023b).

Literasi digital merupakan seperangkat keterampilan yang diperlukan individu untuk hidup, belajar, dan bekerja di era digital. Lebih dari sekadar kemampuan teknis dalam menggunakan perangkat digital, literasi digital mencakup aspek kognitif, sosial, dan budaya yang memungkinkan individu untuk berinteraksi secara efektif dan bertanggung jawab dalam lingkungan digital (Nuraini et al., 2022). Literasi digital melibatkan pemahaman terhadap informasi digital, evaluasi kredibilitas sumber, penggunaan teknologi secara etis, serta partisipasi konstruktif dalam komunitas daring. Silvester et al. (2022) menyatakan bahwa literasi digital adalah keterampilan yang memungkinkan individu berinteraksi dengan informasi melalui komputer dan perangkat digital lainnya. Literasi digital dapat dipahami sebagai keterampilan multidimensional yang mencakup aspek teknis, kognitif, sosial, dan etika dalam penggunaan teknologi digital (Handiyani & Abidin, 2023).

Pembelajaran di sekolah dasar menghadapi berbagai tantangan, salah satunya adalah rendahnya minat baca dan menulis siswa. Faktor penyebabnya antara lain kurangnya bahan bacaan yang menarik, metode pembelajaran yang kurang inovatif, serta pengaruh negatif media sosial yang lebih menarik perhatian siswa (Amalia & Wahidin, 2024). Akibatnya, kemampuan berbahasa siswa, baik secara lisan maupun tulisan, menjadi kurang optimal (Kurniawan & Parnawi, 2023).

Selain itu, kendala lain dalam pembelajaran Bahasa

Indonesia adalah kurangnya penguasaan kosakata dan tata bahasa. Siswa sering mengalami kesulitan memahami kata-kata baru karena kurangnya strategi pembelajaran yang efektif. Pentingnya pendekatan pembelajaran yang lebih interaktif dan kontekstual agar siswa dapat menghubungkan kosakata baru dengan pengalaman sehari-hari mereka (Jufri et al., 2023).

Keterbatasan interaksi dan praktik berbahasa juga memperparah permasalahan ini. Selain itu, keterbatasan sumber daya dan infrastruktur menjadi tantangan signifikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di beberapa sekolah, terutama di daerah terpencil. Kondisi ini sering menghambat akses siswa terhadap buku dan perpustakaan, yang berdampak langsung pada kualitas pembelajaran yang mereka terima (Susianita & Riani, 2024).

Guru sekolah dasar memiliki peran penting dalam meningkatkan literasi digital siswa. Dalam pembelajaran, guru tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga menanamkan nilai-nilai moral yang dapat diterapkan siswa di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Diputera et al., 2020). Dalam konteks literasi digital, guru berperan dalam mengenalkan berbagai sumber informasi digital, membimbing siswa dalam penggunaan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab, serta memfasilitasi pembelajaran berbasis teknologi agar lebih optimal.

Guru juga berperan dalam mengembangkan kemampuan berpikir kritis siswa terhadap informasi digital (Julianto, 2023c). Di era digitalisasi, siswa harus memiliki keterampilan memilah dan mengevaluasi informasi yang relevan dan kredibel. Kemampuan verifikasi informasi menjadi hal yang sangat penting untuk membantu siswa memilah informasi yang seringkali tidak akurat. Menurut Yasin et al. (2023) guru memiliki peran utama dalam membekali siswa dengan teknik verifikasi informasi yang efektif, seperti memeriksa sumber informasi, membandingkan data dari berbagai sumber, serta mengenali bias atau kepentingan tertentu dalam suatu informasi. Dengan pengajaran yang tepat, siswa akan lebih mampu menilai keakuratan suatu informasi (Purba & Saragih, 2023).

Selain itu, guru juga berperan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang inklusif dan kolaboratif dengan memanfaatkan teknologi digital (Julianto, 2023a). Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring, aplikasi edukatif, dan media sosial untuk meningkatkan interaksi serta kolaborasi antar siswa, baik di dalam maupun di luar kelas. Agustina & Atmazaki (2021) menambahkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan kolaboratif dapat mengembangkan keterampilan kerja sama dan komunikasi yang sangat penting dalam pembelajaran saat ini. Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung interaksi sosial dapat memperkaya pengalaman belajar siswa secara menyeluruh.

Agar dapat menjalankan perannya secara efektif, guru sekolah dasar juga harus meningkatkan kompetensi literasi digitalnya sendiri. Guru perlu beradaptasi dengan perkembangan teknologi melalui pelatihan profesional yang relevan. Dengan kompetensi literasi digital yang baik, mereka dapat menjadi panutan bagi siswa dan menciptakan pembelajaran yang lebih efektif serta inovatif (Realitawati et al., 2024)

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk memahami dan menggambarkan fenomena sosial melalui pengumpulan data dalam bentuk naratif dan deskriptif. Proses penelitian kualitatif melibatkan serangkaian tahapan yang mendukung peneliti dalam memperoleh, menganalisis, serta menafsirkan data (Hasan et al., 2022)

Menurut Anggito & Setiawan (2018) penelitian kualitatif merupakan metode pengumpulan data yang bertujuan untuk menafsirkan suatu fenomena yang terjadi. Sementara itu, Muhajirin et al. (2024) menyatakan bahwa hasil dari penelitian kualitatif dapat berupa deskripsi mengenai ucapan, tulisan, serta perilaku individu, kelompok, atau masyarakat dalam tahapan atau kondisi tertentu.

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan mencakup studi literatur dalam literasi digital di sekolah dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesatnya perkembangan teknologi digital, konsep literasi dalam pembelajaran mengalami perubahan yang signifikan. Jika dahulu literasi hanya berfokus pada membaca dan menulis secara tradisional, kini cakupannya semakin luas mencakup kemampuan memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dalam berbagai format serta media. Dalam era digital ini, literasi telah menjadi aspek yang semakin penting dalam pembelajaran di sekolah dasar.

Pentingnya Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar

Penelitian yang dilakukan oleh Pohan & Suparman (2020) mengenai perspektif literasi digital bagi guru sekolah dasar ditemukan bahwa kemajuan teknologi informasi telah memungkinkan proses pembelajaran dilakukan secara jarak jauh melalui kelas virtual atau konferensi video. Metode ini dapat merangsang siswa dengan berbagai pendekatan inovatif, seperti kuis interaktif, sesi tanya jawab, diskusi, serta berbagai model pembelajaran lainnya. Dengan adanya teknologi ini, guru dapat hadir secara fleksibel, kapan saja dan di mana saja, baik bagi siswa di daerah terpencil di kepulauan Indonesia maupun di wilayah dengan fasilitas digital yang lebih lengkap.

Pohan & Suparman (2020) mengungkapkan bagi guru yang berada di wilayah Terdepan, Terluar, dan Tertinggal (3T), tantangan dalam menerapkan pembelajaran digital cukup besar. Mereka dituntut untuk memiliki inisiatif dan semangat untuk menjadi pelopor dalam memanfaatkan teknologi pendidikan. Dalam upaya ini, dukungan dari pemerintah pusat maupun daerah sangat diperlukan untuk membangun akses infrastruktur serta menyediakan perangkat digital yang memadai. Guru di wilayah 3T menghadapi berbagai kendala dalam menentukan dan menerapkan kebijakan pembelajaran, terutama ketika terjadi kekosongan dalam proses belajar di kelas. Mereka sering kali harus mengunjungi rumah-rumah siswa untuk memastikan pembelajaran tetap berjalan, meskipun harus menghadapi kondisi alam yang tidak selalu bersahabat. Di era digital ini, ketersediaan jaringan internet menjadi kebutuhan penting untuk mendukung kelancaran informasi dan komunikasi antara guru dan peserta didik (Gazali & Pransisca, 2021). Namun, meskipun teknologi semakin berkembang, peran

orang tua tetap krusial dalam mendukung proses pembelajaran anak, baik di rumah maupun di lingkungan sekitar (Julianto & Umami, 2023).

Penelitian Tuna (2021) mengenai literasi digital dalam pembelajaran di SD sebagai upaya peningkatan kualitas pendidik ditemukan bahwa literasi digital di tingkat Sekolah Dasar merupakan keterampilan dalam memanfaatkan media digital secara tepat, bertanggung jawab, dan etis untuk memperoleh informasi pembelajaran, menyelesaikan tugas akademik, mencari solusi permasalahan, serta berkomunikasi dengan sesama pelajar. Penguasaan literasi digital memungkinkan peserta didik untuk beradaptasi dengan perkembangan teknologi informasi yang terus berkembang pesat (Julianto, 2023c). Dengan kemampuan ini, mereka dapat menghemat tenaga, waktu, serta biaya, sekaligus memperluas wawasan, jaringan informasi, dan keterampilan literasi digital.

Tuna (2021) memaparkan pemahaman dan penguasaan literasi digital di Sekolah Dasar berkontribusi pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreatif, serta kemampuan berkomunikasi dan berkolaborasi. Kemampuan tersebut mencerminkan penguasaan keterampilan pembelajaran abad ke-21, yang mencakup pemanfaatan teknologi digital, penggunaan alat komunikasi, serta keterampilan dalam menemukan, mengevaluasi, menggunakan, dan menciptakan informasi (Diputera et al., 2020). Seiring perkembangan era digital, warga sekolah diharapkan dapat memanfaatkan literasi digital untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Salah satu keuntungan yang diperoleh adalah kemudahan dalam mengakses informasi edukatif terbaru melalui berbagai perangkat digital seperti komputer, laptop, atau ponsel yang terhubung ke internet (Tuna, 2021).

Literasi digital di Sekolah Dasar telah mengalami pergeseran dari literasi baca-tulis bermetode konvensional berbasis media cetak menuju pemanfaatan media elektronik (Suswandari, 2018). Selain menghemat penggunaan kertas, metode ini juga berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan dengan mengurangi konsumsi bahan cetak. Penggunaan teknologi digital juga berfungsi sebagai sarana untuk mengalihkan perhatian peserta didik dari aktivitas bermain game di perangkat mereka ke kegiatan yang lebih edukatif, seperti mencari informasi untuk menyelesaikan tugas sekolah.

Meskipun demikian, implementasi pembelajaran digital masih menghadapi tantangan di beberapa sekolah, terutama karena tidak semua institusi pendidikan mengizinkan peserta didiknya membawa ponsel. Beberapa sekolah melarang penggunaan perangkat ini karena kekhawatiran akan gangguan konsentrasi akibat akses berlebihan ke media sosial dan permainan daring (Tuna, 2021). Namun, dalam situasi tertentu, seperti saat pandemi, ponsel justru menjadi alat yang sangat penting dalam menunjang pembelajaran (Fauziyyah et al., 2020). Oleh karena itu, integrasi literasi digital ke dalam kegiatan belajar-mengajar menjadi bagian yang esensial.

Selain itu, guru memiliki peran penting dalam mengajarkan etika dan aturan dalam menggunakan perangkat digital, internet, serta media sosial (Daga, 2021). Hal ini menjadi lebih relevan bagi siswa kelas tinggi di Sekolah Dasar yang mulai aktif dalam penggunaan media sosial.

Dalam konteks ini, guru tidak hanya berperan sebagai fasilitator tidak hanya di dalam kelas saja ketika pembelajaran, tetapi juga sebagai teladan dalam berinteraksi secara positif di dunia digital.

Kebutuhan Meningkatkan Minat Membaca Siswa

Penelitian Sajidah et al. (2023) mengenai meningkatkan minat membaca siswa sekolah dasar melalui literasi digital pun menemukan bahwa seiring dengan perkembangan teknologi, pemanfaatan media digital dalam pembelajaran dapat menjadi solusi untuk meningkatkan minat baca siswa. Penggunaan media digital yang menarik dan interaktif mampu membuat siswa lebih tertarik untuk membaca. Beberapa contoh media pembelajaran berbasis digital yang dapat digunakan antara lain presentasi *PowerPoint* (PPT), video pembelajaran, serta berbagai platform digital lainnya.

Salah satu strategi yang dapat diterapkan oleh guru dalam meningkatkan minat baca siswa melalui literasi digital adalah dengan membagikan materi dalam bentuk video pembelajaran, modul digital, atau presentasi (Pustikayasa et al., 2023). Setelah itu, siswa diberi tugas untuk membaca dan merangkum isi materi yang telah disediakan. Selain itu, siswa juga dapat mengakses serta mengunduh buku digital melalui internet.

Keberadaan buku digital memberikan banyak manfaat dalam meningkatkan minat baca siswa. Buku digital lebih praktis digunakan karena dapat diakses kapan saja dan di mana saja tanpa harus membawa buku fisik (Haslinda et al., 2022). Selain itu, tampilan yang lebih interaktif dan menarik dalam penyajian materi melalui teknologi digital membuat siswa lebih antusias dalam membaca. Selain itu, Sajidah et al. (2023) mengungkapkan strategi lain yang dapat diterapkan adalah meminta siswa membaca bacaan sesuai dengan minat mereka melalui *platform* digital, kemudian membuat ringkasan dari isi bacaan tersebut. Dengan demikian, pemanfaatan literasi digital tidak hanya membantu meningkatkan minat baca siswa tetapi juga mengasah kemampuan mereka dalam memahami dan merangkum informasi dengan lebih baik.

Penelitian Inayah et al. (2024) mengenai meningkatkan literasi digital siswa di sekolah dasar memfokuskan peningkatan literasi digital yang membutuhkan pendekatan yang menyeluruh dan terstruktur, dengan menerapkan berbagai strategi secara berkelanjutan. Beberapa langkah utama dalam penelitian ini meliputi pengembangan kurikulum yang relevan, peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, penyediaan infrastruktur dan sumber daya teknologi, penerapan metode pembelajaran inovatif dan interaktif, keterlibatan orang tua serta komunitas, serta dukungan dari kebijakan pemerintah. Seluruh elemen ini saling berkaitan dan memiliki peran penting dalam menciptakan ekosistem pembelajaran digital yang efektif. Dengan pendekatan yang terpadu, literasi digital di kalangan siswa dapat berkembang secara signifikan, membekali mereka dengan keterampilan sebagai warga digital yang cerdas dan bertanggung jawab (Fricticarani et al., 2023).

Inayah et al. (2024) memaparkan salah satu aspek fundamental dalam meningkatkan literasi digital adalah ketersediaan infrastruktur dan sumber daya teknologi. Sekolah perlu dilengkapi dengan perangkat teknologi yang memadai, seperti komputer, laptop, tablet, dan akses internet

yang stabil, guna mendukung pembelajaran digital secara optimal. Selain perangkat keras, berbagai sumber daya digital, seperti *e-book*, aplikasi pendidikan, dan perangkat lunak pembelajaran, juga harus tersedia dan mudah diakses oleh siswa, baik di sekolah maupun di rumah (Nuraini et al., 2022).

Agar tetap relevan dan efektif, infrastruktur teknologi perlu diperbarui secara berkala seiring dengan perkembangan teknologi. Pemeliharaan rutin juga harus dilakukan untuk memastikan perangkat dapat berfungsi dengan baik dan selalu siap digunakan dalam proses pembelajaran. Dengan akses yang memadai terhadap teknologi dan sumber daya digital, siswa akan lebih mudah mengembangkan keterampilan literasi digital yang esensial dalam menghadapi tantangan di era digital (Inayah et al., 2024).

Tantangan Pengimplementasian Literasi Digital

Penelitian Kusumasari et al. (2024) mengenai meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa sekolah dasar pada pembelajaran bahasa Indonesia berbasis literasi digital pada kurikulum merdeka menemukan kendala dalam proses pelaksanaannya. Datangnya revolusi digital memungkinkan informasi diperoleh secara *real-time* dengan cepat dan mudah diakses kapan saja dan di mana saja. Kehadiran mesin pencari semakin mempermudah pencarian referensi, karena bahan ajar serta aktivitas interaktif telah terdigitalisasi berkat kemajuan teknologi (Naila et al., 2021).

Namun, dalam implementasi gerakan literasi sekolah, masih terdapat berbagai tantangan. Salah satu kendala utama terjadi pada siswa di kelas rendah yang masih minim kemampuan membaca. Hambatan lain adalah kurangnya motivasi membaca, baik dari siswa maupun guru, karena tidak semua memiliki latar belakang yang gemar membaca. Selain itu, siswa yang kurang fokus dalam menerima penjelasan guru sering kali mengalami kesulitan dalam memahami materi pembelajaran (Julianto, 2024). Akibatnya, dalam mengawasi kegiatan literasi membuat siswa semakin malas dalam berpartisipasi dalam kegiatan literasi dan kurang mengembangkan keterampilan teknologi (Durisa et al., 2022). Oleh karena itu, guru perlu mengenalkan huruf atau abjad terlebih dahulu sebelum mengajarkan membaca.

Untuk mengatasi tantangan tersebut, guru perlu menerapkan metode yang lebih menarik guna meningkatkan minat baca siswa. Salah satu caranya adalah dengan menyediakan sudut baca di kelas yang berisi buku-buku dengan ilustrasi menarik, serta memperbarui koleksi perpustakaan secara berkala, misalnya setiap dua minggu sekali. Selain itu, dukungan orang tua juga berperan penting dalam gerakan literasi. Orang tua dapat mengajarkan anak membaca secara bertahap, dimulai dari mengeja hingga membaca lancar tanpa mengeja. Strategi pembelajaran yang menarik juga harus diterapkan agar siswa lebih mudah memahami bacaan yang telah mereka baca (Solihin et al., 2020).

Meskipun implementasi literasi di Sekolah Dasar masih menghadapi berbagai hambatan, seperti keterbatasan pemahaman guru tentang literasi, keterbatasan waktu, kurangnya sarana prasarana, serta rendahnya pemahaman siswa mengenai literasi, lembaga pendidikan formal di tingkat dasar perlu merespons dengan cepat. Dengan

mengikuti perkembangan program literasi dan menerapkan pendekatan yang tepat, pendidikan dasar dapat beradaptasi dengan tuntutan perkembangan era digital serta meningkatkan kualitas pembelajaran secara menyeluruh.

KESIMPULAN

Era digital telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, menekankan pentingnya literasi digital sebagai keterampilan esensial bagi siswa dan pendidik. Literasi digital tidak hanya mencakup kemampuan teknis dalam mengoperasikan perangkat teknologi, tetapi juga keterampilan berpikir kritis, evaluasi informasi, dan penggunaan teknologi secara etis dan bertanggung jawab.

Dalam pembelajaran, literasi digital memainkan peran penting dalam meningkatkan akses terhadap sumber belajar, memungkinkan pembelajaran interaktif dan kolaboratif, serta membantu siswa mengembangkan keterampilan komunikasi dan kreativitas. Guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa dalam penggunaan teknologi yang efektif dan memberikan pemahaman terkait etika digital, verifikasi informasi, serta pemanfaatan teknologi untuk pembelajaran.

Namun, implementasi literasi digital di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan, seperti rendahnya minat baca, kurangnya penguasaan kosakata, keterbatasan infrastruktur teknologi, serta keterbatasan kompetensi digital guru. Untuk mengatasi hambatan tersebut, perlu adanya strategi yang terintegrasi, termasuk peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan, pengembangan kurikulum yang relevan, penyediaan sumber daya digital, serta keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran berbasis digital.

Dengan pendekatan yang tepat dan dukungan dari berbagai pihak, literasi digital dapat menjadi kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era digital. Siswa yang memiliki literasi digital yang baik akan lebih siap menghadapi tantangan global dan menjadi warga digital yang cerdas, kreatif, serta bertanggung jawab.

REFERENSI

- Agustina, H. D., & Atmazaki, A. (2021). Pelaksanaan Pembelajaran Daring Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 9–19.
- Aksenta, A., Irmawati, I., Ridwan, A., Hayati, N., Sepriano, S., Herlinah, H., Silalah, A. T., Pipin, S. J., Abdurrohman, I., & Boari, Y. (2023). *Literasi Digital: Pengetahuan & Transformasi Terkini Teknologi Digital Era Industri 4.0 dan Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Amalia, A. R., & Wahidin, D. (2024). Urgensi Komunikasi Sebagai Keterampilan Literasi Teknologi Dalam Pembelajaran. *Seminar Nasional Ilmu Pendidikan Ke-3 FKIP Universitas Lampung*, 244–263.
- Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak (Jejak Publisher).
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Damayanti, I. (2019). Optimalisasi Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia sebagai Upaya Penguatan Karakter. *Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan*, 3, 1004–1009. <http://semnasfis.unimed.ac.id>
- Diputera, K. S., Trisiantari, N. K. D., & Jayanta, I. N. L. (2020). Gerakan Literasi Digital bagi Guru-Guru Sekolah Dasar. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 118–128. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/JCES>
- Durisa, A. I., Istiningsih, S., & Widodo, A. (2022). Menciptakan Pembelajaran yang Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan di Sekolah Dasar. *Elementary Journal: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(2), 55–63.

- Fauziyyah, Sunendar, & Damaiani. (2020). Strategi Pendidikan Literasi Keluarga Melalui Analisis Nilai Didaktis Pada Cerita Anak Litar. *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 10(Volume 10), 61–70. <https://doi.org/10.23969/literasi.v10i2.2800>
- Fricitarani, A., Hayati, A., R. R., Hoirunisa, I., & Rosdalina, G. M. (2023). Strategi Pendidikan Untuk Sukses di Era Teknologi 5.0. *Jurnal Inovasi Pendidikan dan Teknologi Informasi (JIPTI)*, 4(1), 56–68. <https://doi.org/10.52060/pti.v4i1.1173>
- Gazali, M., & Pransisca, M. A. (2021). Pentingnya Penguasaan Literasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi Bagi Guru Madrasah Ibtidaiyah Dalam Menyiapkan Siswa Menghadapi Revolusi Industry 4.0. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 2(1), 87–95. <https://doi.org/10.55681/jige.v2i1.76>
- Handiyani, M. H., & Abidin, Y. (2023). Peran Guru dalam Membina Literasi Digital Peserta Didik pada Konsep Pembelajaran Abad 21. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(2), 408–414. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i2.5360>
- Hasan, M., Harahap, T. K., Hasibuan, S., Rodliyah, I., Thalbah, S. Z., Rakhman, C. U., Ratnaningsih, P. W., Inanna, I., Mattunruang, A. A., Herman, H., Nursaeni, N., Yusriani, Y., Nahriana, N., Silalahi, D. E., Hasyim, S. R., Ulfah, Y. F., & Arisah, N. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sukoharjo: Tahta Media Grup.
- Haslinda, F., Maghfiroh, N., & Fadillah, S. R. (2022). Buku Digital Sebagai Media Pengembangan Literasi. *Prosiding Seminar Nasional Ilmu Ilmu Sosial (SNIIS) Universitas Negeri Surabaya*, 1, 576–584.
- Inayah, A., Matondang, A. H., Ritonga, D. P., Widia, F., & Nasution, N. S. (2024). Meningkatkan Literasi Digital Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial (Jupendis)*, 2(3), 247–258. <https://doi.org/10.54066/jupendis.v2i3.2039>
- Jufri, A. P., Asri, W. K., Mannahali, M., & Vidya, A. (2023). *Strategi Pembelajaran: Menggali Potensi Belajar Melalui Model, Pendekatan, dan Metode yang Efektif*. Yogyakarta: Ananta Vidya.
- Julianto, I. R. (2023a). Digitalisasi Pembelajaran Bahasa Indonesia Berintegrasi Pendidikan Karakter. *Masaliq: Jurnal Pendidikan dan Sains*, 3(2), 251–260. <https://doi.org/10.58578/masaliq.v3i2>
- Julianto, I. R. (2023b). Peran Guru Bahasa Indonesia dalam Pengimplementasian Profil Pelajar Pancasila. *Bastra*, 8(2), 2503–3875.
- Julianto, I. R. (2023c). Potensi Aplikasi Twitter dan Tiktok sebagai Media Pembelajaran Digital Bahasa Indonesia. *Dialektika Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 2(2), 1–15.
- Julianto, I. R. (2024). The Role of Indonesian Language Teachers in Implementing The Pancasila Student Profile. *Educational Insights*, 2(2), 171–179. <https://doi.org/10.58557/eduinsi.ghts.v2i2.97>
- Julianto, I. R., & Umami, A. S. (2023). Pola Asuh Keluarga dalam Menumbuhkan Minat Baca Anak sebagai Implementasi Literasi Keluarga. *Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling dan Psikologi*, 6(2), 167–174.
- Kurniawan, R., & Parnawi, A. (2023). Manfaat Literasi Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan. *JPBB: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 184–195.
- Kusumasari, E. D., Sumarno, S., & Dwijayanti, I. (2024). Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Literasi Digital pada Kurikulum Merdeka. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 3(1), 22–29. <https://doi.org/10.57251/tem.v3i1.1399>
- Muhajirin, Risnita, & Asrulla. (2024). Pendekatan Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif serta Tahapan Penelitian. *Journal Genta Mulia*, 15(1), 82–92.
- Naila, I., Ridlwan, M., & Haq, M. A. (2021). Literasi Digital bagi Guru dan Siswa Sekolah Dasar: Analisis Konten dalam Pembelajaran. *Jurnal Review Pendidikan Dasar: Jurnal Kajian Pendidikan dan Hasil Penelitian*, 7(2), 166–122. <https://doi.org/10.26740/jrpd.v7n2.p166-122>
- Nuraini, R., Pattiasina, P. J., & Ulfah, A. (2022). Peran Literasi Teknologi dalam Dunia Pendidikan. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 659. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1045>
- Nuryadi, M. H., & Widiatmaka, P. (2023). Strengthening civic literacy among students through digital literacy in society 5.0. *Journal of Education and Learning*, 17(2), 215–220. <https://doi.org/10.11591/edulearn.v17i2.20746>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Pohan, S. S., & Suparman, S. (2020). Perspektif Literasi Digital bagi Guru Sekolah Dasar. *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, dan Kependidikan*, 7(1), 164–178.
- Purba, A., & Saragih, A. (2023). Peran Teknologi dalam Transformasi Pendidikan Bahasa Indonesia di Era Digital. *All Fields of Science Journal Liaison Academia and Society*, 3(3), 43–52. <https://doi.org/10.58939/afosj-las.v3i3.619>
- Pustikayasa, I. M., Permana, I., Kadir, F., Zebua, R. S. Y., Karuru, P., Husnita, L., Pinatih, N. P. S., Indrawati, S. W., Nindiati, D. S., & Yulaini, E. (2023). *Transformasi Pendidikan: Panduan Praktis Teknologi di Ruang Belajar*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.
- Realitawati, R., Ikrom, F. D., Herawan, E., & Kadarsah, D. (2024). Penerapan 4C Skills dalam Pembelajaran Abad 21 di Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 10(1), 22–32.
- Sajidah, M., Rahman, M. C., Dewi, R. A., Kamilah, S. N., & Wulan, N. S. (2023). Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar Melalui Literasi Digital. *JUDIKDAS: Jurnal Ilmu Pendidikan Dasar Indonesia*, 2(3), 171–182. <https://doi.org/10.51574/judikdas.v2i3.821>
- Setiani, N. N., & Barokah, N. (2021). Urgensi Literasi Digital dalam Menyongsong Siswa Sekolah Dasar menuju Generasi Emas Tahun 2045. *Prosiding SEMAI*, 411–427. <https://proceeding.uingsudur.ac.id/index.php/semai/article/view/400>
- Silvester, S., Purnasari, P. D., Aurelly, B. T., & Gunawan, R. (2022). Analisis Kemampuan Guru Penggerak Pada Jenjang Sekolah Dasar Di Wilayah Perbatasan Dalam Perspektif Literasi Teknologi Digital. *Sebatik*, 26(2), 412–419. <https://doi.org/10.46984/sebatik.v26i2.1978>
- Solihin, L., Pratiwi, I., Atmadiredja, G., & Utama, B. (2020). Darurat Literasi Membaca Di Kelas Awal: Tantangan Membangun SDM Berkualitas. *Masyarakat Indonesia*, 46(1), 34–48. <https://doi.org/10.14203/jmi.v46i1.914>
- Susianita, R. A., & Riiani, L. P. (2024). Pendidikan Sebagai Kunci Utama dalam Mempersiapkan Generasi Muda Ke Dunia Kerja di Era Globalisasi. *Seminar Nasional & Call For Paper Pendidikan Ekonomi Unipma Tahun 2024*, 1–12.
- Suswandari, M. (2018). Membangun Budaya Literasi Bagi Suplemen Pendidikan Di Indonesia. *Jurnal Dikdas Bantara*, 1(1), 20–32. <https://doi.org/10.32585/jdb.v1i1.105>
- Tuna, Y. (2021). Literasi Digital Dalam Pembelajaran di SD Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pendidik. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar Pascasarjana Universitas Negeri Gorontalo*, 388–397.
- Yasin, M., Kelrey, F., Ghony, M. A., Syaiful, M., Karuru, P., Pertiwi, A., Abadi, A., Ardiansyah, W., & Aryanti, N. (2023). *Media Pembelajaran Inovatif: Menerapkan Media Pembelajaran Kreatif untuk Menyongsong Pendidikan di Era Society 5.0*. Jambi: Sonpedia Publishing Indonesia.